

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA MANTAN PECANDU NAPZA  
DI YAYASAN MITRA ALAM SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Salah satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata I Psikologi**



**Disusun Oleh :**

**Rani Reynaldy**

**15160237K**

**Pembimbing :**

**Arif Tri Setyanto, M.Psi, Psikolog**

**Prilya Shanty Andrianie, M.Psi, Psikolog**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2020**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA MANTAN PECANDU NAPZA  
DI YAYASAN MITRA ALAM SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Untuk Memenuhi  
Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

**Rani Reynaldy**

**15160237K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2020**

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN**  
**PSIKOLOGIS PADA MANTAN PECANDU NAPZA**  
**DI YAYASAN MITRA ALAM SURAKARTA**

Oleh :

**RANI REYNALDY**  
15160237K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

23 April 2020

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

Dekan,






Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Arif Tri Setyanto, S.Psi., M.Psi, Psikolog
2. Prilya Shanty Andrianie, S.Psi., M.Psi, Psikolog
3. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rani Reynaldy

NIM : 15160237K

Program studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mantan Pecandu NAPZA Di Yayasan Mitra Alam Surakarta.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Surakarta, 26 Maret 2020



Rani Reynaldy  
15160237K

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan karya terindah dan momentum kecil dalam hidupku selama menempuh 4 tahun pendidikan Strata-1 Di Universitas Setia Budi Surakarta.

Maka skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua Orang tua saya yaitu Bapak Masrani dan Ibu Dinah yang tulus menyayangi, memotivasi, dukungan moril maupun materil kepada saya, dan yang selalu memanjatkan doa yang tak pernah henti saat ini demi kelancaran studi saya dan masa yang akan datang.
- ❖ Untuk adek-adekku yaitu Muhammad Aqmal Madani dan Despina Putri Maharani yang saya sayangi yang menjadikan semangat bagi saya untuk terus maju, menjadi panutan, dan pemimpin bagi mereka.
- ❖ Teman-teman seperjuangan skripsi yang sudah membantu penelitian, memberikan semangat, motivasi, dan arahan guna menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

**“Ilmu Pengetahuan Itu Bukanlah Yang Dihafal,  
Melainkan Yang Memberi Manfaat”**

**( Imam Syafi'i )**

**“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga  
mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”**

**( QS. Ar Ra'd : 11 )**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mantan Pecandu NAPZA Di Yayasan Mitra Alam Surakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Pada proses penyusunan skripsi ini banyak sekali kesulitan yang penulis alami karena kemampuan penulis yang masih terbatas, namun karena kerja keras, ketekunan, kesabaran, dan doa yang telah dipanjatkan kepada ALLAH SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bukan hanya hasil kerja penulis pribadi, namun terselesaikannya skripsi ini tidak lepas atas bantuan, bimbingan, dan dorongan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak terhadap penulis. Dukungan yang diberikan oleh pihak akademis (Kampus), keluarga, dan sahabat. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai selama saya menempuh pendidikan S1 di Universitas Setia Budi Surakarta
2. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.

3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
4. Bapak Patria Mukti, S.Psi, M.Si., selaku Sekretaris Fakultas S1 Psikologi Universitas Setia Budi.
5. Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho., S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku dosen pemimbing akademik, yang memberikan saran dan arahan serta tak henti-hentinya memotivasi untuk selalu semangat dan segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Priilya Shanty Andrianie., S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Kepala Program Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta dan selaku pemimbing kedua yang telah memberikan bimbingan arahan, dorongan dan meluangkan waktu serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Arif Tri Setyanto., S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku dosen pemimbing pertama yang telah memberikan bimbingan arahan, dorongan dan meluangkan waktu serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Rosita Yuniati., S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Penguji yang memberikan masukan, bimbingan, serta arahan agar skripsi ini menjadi lebih kaya dan berkembang
9. Bapak, Sujoko, S.Pdi, S.Psi., M.Si., Bapak Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si., Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi, Psikolog., Bapak Yustinus Joko Dwi Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku bapak/ibu dosen yang telah

memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

10. Kepada Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Yayasan Mitra Alam Surakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian, membantu penulis untuk mengambil data dan sebagai subjek penelitian.
12. Bapak Ligik Triyogo selaku direktur Mitra Alam Surakarta yang telah memberikan ijin untuk terlaksananya penelitian.
13. Kepada Staf Mitra Alam khususnya Mas Mul dan Pak Walidi dan teman-teman Komunitas Masyarakat Peduli Narkoba “Tim 17” yang mendampingi dalam proses pengambilan data.
14. Kepada kedua orang tua dan keluarga lainnya di tempat asal saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
15. Kepada sahabat-sahabat saya Squad STP: M. Ikhwan Akase, Rindi, Januar E R, Thobias H A, Adi Prasetyo, Brilian Robin.
16. Kepada sahabat seperjuangan saya : Silvia Ananda M S, Yostia Febriani, Nurrama Yuniani, Dzulkhulaifah, yang saling memotivasi dan membantu sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

17. Kepada sahabat saya : Rindiarko R, Destrin Nandalia, dan Yandhi Intania Rachmah yang memberikan motivasi dan membantu sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
18. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2016 pada umumnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih telah memberikan semangat serta membantu dalam proses penelitian.
19. Kepada teman-teman KKN 2019 Kelurahan Tegal Rejo RW 02 Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah penulis terima akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca umumnya.

Surakarta, 26 Maret 2020

Penulis

Rani Reynaldy

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
INTISARI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penulisan .....	9
D. Manfaat Penulisan .....	9
1. Secara teoritis .....	9
2. Secara praktis .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kesejahteraan Psikologis .....	11
1. Pengertian Kesejahteraan psikologis.....	11
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis.....	13

3. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis .....	16
B. Religiusitas .....	22
1. Pengertian Religiusitas .....	22
2. Aspek-aspek dari religiusitas .....	24
C. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis .....	29
D. Kerangka Berpikir .....	31
E. Hipotesis .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Identifikasi Dan Operasional Variabel.....	34
B. Definisi Operasional.....	34
1) Religiusitas.....	34
2) Kesejahteraan psikologis .....	35
C. Populasi Dan Sampel.....	36
1) Populasi.....	36
2) Sampel .....	36
3) Sampling .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Pengukuran .....	39
1. Tabel 1. <i>Blueprint Skala</i> Religiusitas .....	39
2. Tabel 2. <i>Blueprint Skala</i> Kesejahteraan Psikologi.....	41
3. Tabel 3. Skor skala likert .....	43
F. Validasi Dan Reliabilitas .....	44
1. Validitas .....	44
2. Reliabilitas .....	44
G. Metode Analisis Data .....	45

1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Linieritas .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Orientasi Kancha dan Persiapan.....</b>	<b>47</b>
1. Orientasi Kancha Penelitian.....	47
a) Sejarah Berdirinya Yayasan Mitra Alam.....	47
b) Tujuan .....	48
c) Visi.....	48
d) Misi.....	49
e) Sarana dan prasarana Yayasan Mitra Alam .....	49
f) Proses Rehabilitasi .....	50
2. Proses perijinan penelitian .....	51
3. Persiapan alat ukur .....	52
4. Uji coba alat ukur .....	54
5. Hasil uji coba alat ukur .....	55
<b>B. Pelaksanaan penelitian.....</b>	<b>57</b>
1. Pengumpulan Data.....	57
2. Pelaksanaan Skoring .....	58
<b>C. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>58</b>
1. Deskripsi subjek penelitian .....	58
2. Deskripsi data hasil penelitian .....	60
<b>D. Analisis data dan hasil penelitian .....</b>	<b>63</b>
1. Uji asumsi dasar.....	63
a) Uji normalitas .....	63
b) Uji linieritas.....	64

2. Uji hipotesis .....	64
E. Pembahasan .....	65
F. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
1. Bagi Subjek Penelitian.....	71
2. Bagi Yayasan Mitra Alam .....	71
3. Bagi Pemerintah.....	72
4. Bagi Masyarakat .....	72
5. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Religiusitas.....	39
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Kesejahteraan Psikologis .....	41
Tabel 3	Skor Skala Likert.....	43
Tabel 4	Distribusi sebaran item religiusitas untuk diuji coba .....	52
Tabel 5	Distribusi Sebaran Item Skala Kesejahteraan Psikologi .....	53
Tabel 6	Sebaran Item Valid Religiusitas .....	55
Tabel 7	Sebaran Item Valid Kesejahteraan Psikologi .....	56
Tabel 8	Kriteria Pemberian Skor.....	58
Tabel 9	Deskripsi Jenis Kelamin Subjek.....	59
Tabel 10	Deskripsi Usia Subjek .....	59
Tabel 11	Deskripsi Status Subjek.....	59
Tabel 12	Deskripsi Pendapatan Subjek .....	59
Tabel 13	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
Tabel 14	Norma Kategorisasi Skor Subjek .....	61
Tabel 15	Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Jumlah Kasus Narkotika Dan Prekursor Narkotika .....	1
Gambar 2	Jumlah Tersangka Narkotika Dan Prekursor Narkotika .....	2

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b> Alat Ukur Penelitian .....	77
1. Skala Religiusitas .....	82
2. Skala Kesejahteraan Psikologis .....	85
<b>Lampiran B</b> Tabulasi Data <i>Try Out</i> .....	87
1. Tabulasi Hasil <i>Try Out</i> Skala Religiusitas .....	88
2. Tabulasi Hasil <i>Try Out</i> Skala Kesejahteraan Psikologis .....	90
<b>Lampiran C</b> Koefisien Item Total Dan Reliability.....	92
1. Hasil <i>Try Out</i> Skala Religiusitas .....	93
2. Hasil <i>Try Out</i> Skala Kesejahteraan Psikologis .....	98
<b>Lampiran D</b> Alat Ukur Penelitian Valid.....	103
1. Skala Religiusitas .....	108
2. Skala Kesejahteraan Psikologis .....	110
<b>Lampiran E</b> Tabulasi Data Penelitian .....	112
1. Tabulasi Hasil Skala Religiusitas .....	113
2. Tabulasi Hasil Kesejahteraan Psikologis.....	114
<b>Lampiran F</b> Analisis Deskriptif, Uji Asumsi, Uji Hipotesis .....	115
1. Uji Deskriptif.....	116
2. Uji Normalitas .....	116
3. Uji Linearitas .....	117
4. Uji Hipotesis .....	118
<b>Lampiran G</b> <i>Scatter Plot dan Histogram</i> .....	119

1. <i>Scatter Plot</i> .....	120
2. <i>Histogram</i> .....	121
<b>Lampiran H</b> Struktur Organisasi Yayasan Mitra Alam .....	123
<b>Lampiran I</b> Surat Ijin Penelitian .....	125
<b>Lampiran J</b> Foto Hasil Penelitian .....	129

***THE CORRELATION BETWEEN RELIGIUSITY AND PSYCHOLOGICAL  
WELL-BEING EX DRUG USERS IN THE YAYASAN MITRA ALAM***

***SURAKARTA***

***Rani Reynaldy***

***(15160237K)***

***ABSTRACT***

*The biggest and troubling problem in Indonesia is the rampant drug abuse. Narcotics or narcotics are short for narcotics, psychotropic substances, and other active ingredients. Factors that cause a person to fall into a drug circle are the lack of religious education, moral education, negative environmental influences, and one's inability to solve problems. So that religiosity and psychological well-being are needed in the recovery process. This study aims to determine the correlation between religiosity and psychological well-being of former drug users at the Mitra Alam Surakarta Foundation.*

*The subjects of this study were former drug addicts who had passed the rehabilitation program with a total of 50 former drug addicts. The measuring instrument used was a scale of religiosity with a scale of psychological well-being. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between religiosity and psychological welfare in former drug addicts. This study uses a quantitative method with a sampling technique that is total sampling technique. The method used for data analysis is Pearson product moment correlation with the help of SPSS 21.0 for Windows Release.*

*The results of data analysis showed a correlation coefficient of 0.621 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). This shows that the hypothesis proposed in this study is accepted, that there is a positive correlation between religiosity and psychological well-being. Square value of 0.385 means that religiosity gives an effective contribution of 38.5% towards psychological well-being.*

*Keywords: Religiosity, Psychological Well-Being, and Former Drug Addicts*

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA MANTAN PECANDU NAPZA  
DI YAYASAN MITRA ALAM SURAKARTA**

Rani Reynaldy  
(15160237K)

**INTISARI**

Permasalahan di Indonesia yang terbesar dan meresahkan masyarakat ialah maraknya penyalahgunaan narkoba. Narkoba atau NAPZA ialah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan aktif lainnya. Faktor penyebab seseorang terjerumus dalam lingkaran Narkoba ialah kurangnya pendidikan keagamaan, pendidikan moral, pengaruh lingkungan yang negatif, dan ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Sehingga religiusitas dan kesejahteraan psikologi diperlukan dalam proses pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mantan pecandu NAPZA di Yayasan Mitra Alam Surakarta.

Subjek penelitian ini adalah mantan pecandu NAPZA yang telah melewati program rehabilitasi dengan jumlah 50 mantan pecandu NAPZA. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dengan skala kesejahteraan psikologis. Hipotesis yang diajukan ialah terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mantan pecandu NAPZA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Total sampling*. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah korelasi *product moment* dari *pearson* dengan bantuan SPSS 21.0 for *windows release*.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,621 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Nilai  $R_{square}$  sebesar 0,385 artinya religiusitas memberi sumbangan efektif sebesar 38,5% terhadap kesejahteraan psikologis.

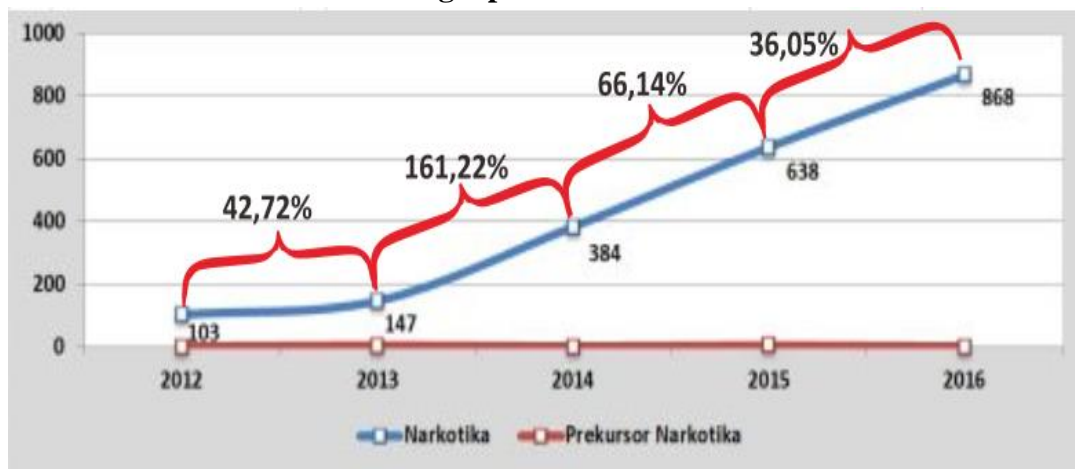
**Kata kunci** : Religiusitas, Kesejahteraan Psikologis, dan Mantan Pecandu NAPZA

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan di Indonesia yang terbesar dan meresahkan masyarakat yaitu maraknya penyalahgunaan narkoba. Narkoba atau NAPZA ialah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan aktif lainnya. Jika zat tersebut masuk kedalam tubuh seseorang secara oral (melalui mulut), dan suntik maka akan mempengaruhi pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Menurut INFODATIN (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2017) Data yang akurat tentang penyalahgunaan NAPZA belum ada. Tetapi diperkirakan jumlah penyalahgunaan NAPZA beberapa tahun terakhir kian meningkat, bahkan jumlahnya sebenarnya diperkirakan sama dengan fenomena “gunung es” (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah kasus yang ada jauh lebih besar dari pada kasus yang dilaporkan atau yang dikumpulkan.

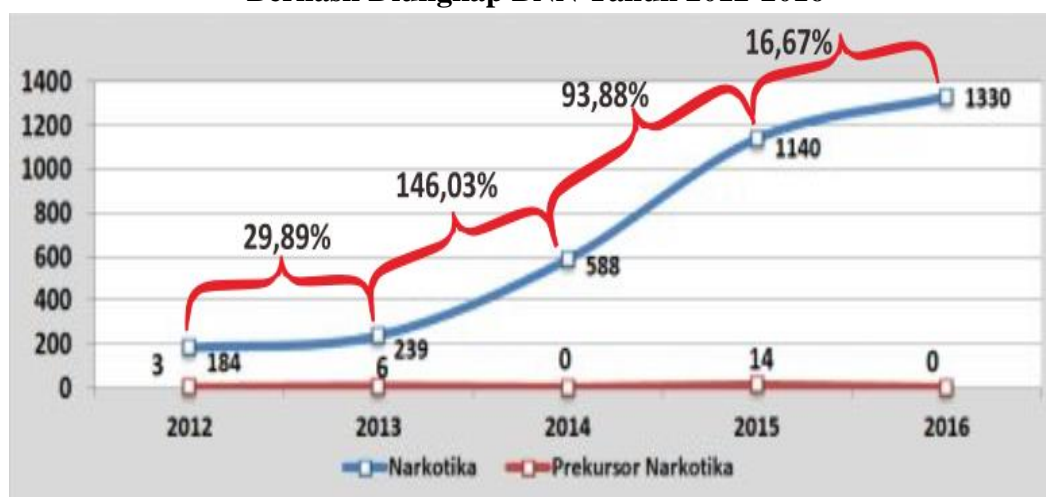
**Gambar 1. Jumlah Kasus Narkotika Dan Prekursor Narkotika Yang Berhasil Diungkap BNN Tahun 2012-2016**



Sumber: Sistem Informasi Narkoba, Badan Narkotika Nasional 2017

Berdasarkan pendataan yang didapat dari aplikasi sistem informasi narkoba (SIN) Jumlah kasus Narkoba kategori prekursor narkoba terus mengalami kenaikan dalam waktu 5 tahun terakhir sebesar 76,53%. Kenaikan paling tinggi pada tahun 2013 ketahun 2014 yaitu 161,22%. Tahun 2016 jumlah kasus narkoba yang berhasil diungkap sekitar 868 kasus, jumlah tersebut meningkat 36,05% dari tahun 2015, tampak pada gambar 1.

**Gambar 2. Jumlah Tersangka Narkoba Dan Prekursor Narkoba Yang Berhasil Diungkap BNN Tahun 2012-2016**



Sumber: Sistem Informasi Narkoba, Badan Narkotika Nasional 2017

Jumlah tersangka Narkoba yang telah berhasil diungkap selama 5 tahun terakhir sebesar 71,62%. Kenaikan paling tinggi pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebanyak 146,03%. Tahun 2016 jumlah tersangka narkoba yang berhasil diungkap adalah 1.330 kasus, jumlah tersebut meningkat 16,67% dari tahun 2015, tampak pada gambar 2.

Menurut BNN 2019 Surakarta dalam TribunSolo.com, menyebutkan kota Solo memiliki angka kriminalitas penyalahgunaan narkoba tertinggi setelah kota Semarang. Keterangan tersebut disampaikan Kepala BNN Provinsi Jateng, Brigjend Pol dr Benny Gunawan dalam acara memperingati hari anti narkoba

internasional yang jatuh pada tanggal 26 juni 2019, BNN menggelar kampanye stop narkoba di *car free day* (CFD) solo, minggu 30 juni 2019 (Fitriani, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mantan pecandu NAPZA didapatkan informasi sebagai berikut, Yayasan Mitra Alam dari tahun 2015 sampai 2019 terdapat 1.515 orang yang rehabilitasi, data tersebut merupakan pasien yang rawat jalan sedangkan yang rawat inap pada tahun 2019 terdiri dari 63 orang. Hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa maraknya penyalahgunaan NAPZA didaerah Solo dari tahun 2015 sampai 2019 kian meningkat. Pernyataan ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari grafik jumlah kasus dengan grafik jumlah tersangka narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil diungkap BNN tahun 2012-2016 yang mengalami kenaikan, begitu pula keterangan yang disampaikan Kepala BNN Provinsi Jateng bahwa kota Solo memiliki angka kriminalitas penyalahgunaan narkoba tertinggi.

Faktor penyebab seseorang terjerumus dalam lingkaran Narkoba ialah menurut Humas BNN (2014) bahwa kurangnya pendidikan keagamaan, pendidikan moral yang mereka serap, dan pengaruh lingkungan yang negatif. Adapula pikiran yang terobsesi oleh narkoba, bagi para pecandu ketakutan terhadap sakit yang akan dirasakan pada saat mengalami GPO (Gejala Putus Obat) merupakan salah satu alasan mengapa mereka sulit untuk berhenti menggunakan narkoba, terutama jenis putaw/heroin. Pernyataan ini juga di perkuat oleh penelitiannya Afrinisna (dalam Pasaribu, 2018) mendapatkan bahwa ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah, membuat individu berusaha memenuhi dan melengkapi kebutuhannya dengan jalan pintas, dengan

cara menggunakan NAPZA. Berdasarkan hasil Survey BNN di 34 provinsi 2017, alasan responden mengikuti rehabilitasi adalah agar terlepas atau bebas dari Narkoba (biar sehat), kesadaran dari diri sendiri, lelah memakai Narkoba (bosan), dan banyak teman sesama pengguna narkoba yang menjadi korban. Menurut Direktur Mitra Alam Bapak Ligik Triyogo kesadaran yang membuat pecandu NAPZA menjalani program rehabilitasi karena sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu salah. Pernyataan yang disampaikan direktur Mitra Alam ini juga diperkuat dengan penelitian Awaliyah dan Listiyandini (2017) bahwa rasa kesadaran berperan secara positif dan signifikan terhadap dua dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu dimensi penerimaan diri dan penguasaan lingkungan.

Menurut direktur Yayasan Mitra Alam bapak Ligik dampak psikologis yang muncul setelah rehabilitasi ialah mantan pecandu NAPZA sadar bahwa menggunakan Narkoba adalah salah dan muncul keinginan pulih dengan jalan rehabilitasi namun terkendala oleh stigma negatif di lingkungan masyarakat. Menurut Rahayu (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan kondisi mantan pecandu NAPZA lebih memfokuskan diri untuk merubah stigma masyarakat, karena bagi mantan pecandu NAPZA kembali dalam lingkungan masyarakat adalah tantangan terbesar. Ketika kembali ke lingkungan masyarakat muncul perasaan ketakutan karena dikucilkan, malu dengan masalah, dan merasa rendah diri. Hal tersebut merupakan kondisi dimana ketidakmampuan individu dalam memaknai hidup dan menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis individu rendah. Menurut Ryff dan Keyes (1995) memandang kesejahteraan psikologis

adalah sejauh mana individu memiliki tujuan hidup, apakah sadar dengan potensi yang dimilikinya, kualitas hubungan dengan orang lain, dan sejauh mana individu merasa bertanggung jawab terhadap hidupnya. Menurut Liwarti (dalam Putri, 2016) kesejahteraan psikologis diperlukan karena seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang baik akan memiliki kemampuan dalam memilih dan membentuk lingkungan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu mantan pecandu NAPZA juga dapat menerima kelebihan dan kekurangannya yang ada pada diri sendirinya dengan apa adanya, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengontrol perilakunya sendiri.

Fenomena yang dapat diambil ialah penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) dalam penelitiannya untuk melihat gambaran kesejahteraan psikologis narapidana pecandu narkotika, dari faktor-faktor yang mempengaruhi, dan upaya apa saja yang dilakukan narapidana untuk mencapai kesejahteraan psikologisnya. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan metode analisis tematik dari data wawancara semi terstruktur. Melibatkan tiga orang informan yang menjalani masa pidana kasus penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga dimensi kesejahteraan psikologis yang mampu dicapai ketiga informan, terdiri dari dimensi penerimaan diri, pertumbuhan pribadi dan relasi positif dengan orang lain.

Kesejahteraan psikologis atau biasa disebut *psychological well-being* dikemukakan oleh Ryff dan Keyes (1995) merupakan pencapaian penuh dari potensi psikologis individu dan keadaan individu agar dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan dan makna hidup,

mengembangkan relasi atau hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan disekitarnya, serta dapat terus tumbuh secara pribadi. Menurut Evans dan Greenway (dalam Oetari 2017) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis ialah unsur paling penting yang perlu dikembangkan pada diri individu agar dapat menguatkan keterikatan secara optimal dalam menghadapi tanggung jawab dan mencapai potensinya. Jadi kesejahteraan psikologis ialah suatu kondisi dimana individu dapat menggali, mengenali dan memiliki potensi yang ada pada dirinya.

Gambaran Konsep kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) terdiri dari enam Aspek yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis diantaranya religiusitas hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Sligman (dalam Hapsari 2015) meneliti tentang religiusitas dengan kebahagiaan penelitiannya menyatakan bahwa seseorang yang religius merasa lebih bahagia dan lebih merasa puas terhadap kehidupannya dibandingkan dengan individu yang kurang atau tidak religius. Menurut Amna (2015) kesejahteraan psikologis terdiri dari perasaan yang positif seperti rasa gembira, senang, dan kepuasan hidup. Individu yang ingin mempunyai kualitas hidup yang baik harapannya juga mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik pula. Menurut Prihartanti (dalam Kartikasari, 2014) yang menjadi poin penting kesejahteraan psikologis terletak pada makna hidup dan sikap tabah yang selalu berani, tidak memiliki rasa takut maupun khawatir yang berlebihan, berusaha menerima kenyataan walau dalam bentuk

apapun. Jika individu tidak mengenal dan menerima dirinya, tidak bisa menghadapi apa yang ada disekitarnya, tidak bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya, maka tidak tercapainya kesejahteraan psikologis bahkan terjadi gangguan kepribadian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ellison (dalam Kiswanto 2018) menyatakan ada hubungan antara ketaatan beragama “*religiosity*” dengan kesejahteraan psikologi “*Psychological well-being*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologi yang baik pula dan lebih sedikit mengalami traumatik. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Koenig, Kvale dan Ferrel (dalam Aulia & Nawangsih, 2016) menunjukkan bahwa seseorang yang tingkat religiusnya yang tinggi mempunyai sikap atau perilaku yang lebih baik dan bagus, merasa lebih puas dalam menjalani kehidupan dan hanya sedikit mengalami rasa kesepian.

Religiusitas merupakan cara pandang seseorang mengenai agamanya dan bagaimana orang tersebut menggunakan agama atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hawari (2002) Religiusitas merupakan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Peran agama adalah sebagai pelindung dari penyebab masalah. seseorang yang taat dalam menjalankan perintah agama, mamahami makna – makna ketuhanan, akan mudah dalam memaknai hidup dengan landasan agama, kepercayaan dan nilai – nilai yang dimiliki sebagai penuntun menuju kebahagiaan. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Ellison (dalam Taylor, 2012) bahwa Agama

menjadi pendukung psikologis seseorang, dengan kepercayaan spiritual akan lebih memiliki kepuasan dan kesejahteraan dalam hidup dibandingkan orang yang tidak memiliki kepercayaan.

Menurut Jalaludin (dalam Robana, dan Ningsih, 2018) apabila seseorang tidak mempunyai pedoman hidup yaitu agama, maka dalam situasi bingung dan konflik batin akan menyebabkan orang tersebut berada dipersimpangan jalan. Sulit menentukan pilihan yang tepat dan benar, dalam situasi yang demikian maka peluang munculnya perilaku menyimpang akan terkuak lebar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Amna (2015) dengan judul Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hubungan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, data yang diperoleh ialah nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,420 dengan taraf signifikan  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti adanya hubungan positif. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi religiusitas siswa maka dengan sendirinya tingkat kesejahteraan psikologis siswa semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mantan pecandu NAPZA di Yayasan Mitra Alam Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mantan Pecandu NAPZA Di Mitra Alam Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mantan pecandu NAPZA di Yayasan Mitra Alam Surakarta?

## **C. Tujuan Penulisan**

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mantan pecandu NAPZA di Yayasan Mitra Alam Surakarta.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi disiplin ilmu Psikologis Klinis, Sosial, dan Psikologi Agama.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Mantan Pecandu NAPZA**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait religiusitas mantan pecandu NAPZA untuk mencapai kesejahteraan psikologisnya.

b. Bagi Yayasan Mitra Alam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Mitra Alam untuk meningkatkan program dalam proses rehabilitasi seperti bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, psiko edukasi, konseling dan sebagainya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis.